

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah sebagai suatu unit organisasi pendidikan formal merupakan wadah kerja sama antara guru, staf, kepala sekolah dan siswa/orang tua siswa. Pencapaian tujuan sekolah, baik kuantitas maupun kualitas lebih banyak ditentukan oleh peran guru, dan keberhasilan kerja guru sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah melalui manajemen yang mampu menciptakan semangat(motivasi) kerja guru. Salah satu sumber daya manusia yang utama di sekolah menengah atas adalah guru. Pembinaan guru professional merupakan alternative yang dipilih untuk meningkatkan kualitas guru terutama, kemampuan, pengetahuan, wawasan, keterampilan, kreatifitas, komitmen, pengabdian serta disiplin guru.

Kinerja mengajar guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja mengajar guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru. Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa:

“Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media

pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.<sup>1</sup>

Kinerja guru juga dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Manajemen merupakan suatu upaya pengelolaan dalam mencapai suatu tujuan organisasi yang efektif melalui proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi segala sumber daya yang ada dalam organisasi baik yang berupa manusia maupun non manusia, artinya totalitas dalam organisasi dalam organisasi yang terangkum dalam dimensi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan yang melibatkan personalia sebagai sumber daya manusia dan material yang mencakup aset dan keuangan maupun pengelolaan waktu, kesempatan dan peluang bermuara pada efektifitas dan efisiensi dalam berbagai aspek agar tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai sesuai harapan dan keinginan.

Kepala sekolah memiliki peran besar dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen sumber daya manusia, dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru. Kompetensi kepala sekolah dalam bidang manajemen, peningkatan sumber daya manusia, menjadi bagian dari keseluruhan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sampai saat ini masih belum terwujud sesuai harapan. Kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, harus melaksanakan prinsip-prinsip manajemen

---

<sup>1</sup> Kusmianto, *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*, 1997: h.49

secara maksimal yaitu melaksanakan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), memimpin (actuating), melakukan pengawasan (controlling), hingga evaluasi (evaluating).

Manajemen kepala sekolah menentukan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah yang memegang dan menjalankan manajemen secara baik, maka harus dapat memberikan kinerja yang baik bagi para guru, sebaliknya apabila seorang kepala sekolah dalam menjalankan manajemen tidak dilakukan dengan baik, maka hasil kinerja guru pun akan menjadi rendah. Kinerja guru ini dapat dilihat dari hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Kinerja guru merupakan hasil kerja dan kemajuan yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kinerja yang baik itu diantaranya terlihat dari guru yang ingin hadir ke sekolah dan rajin dalam mengajar, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelajaran, guru mengajar dengan semangat dan senang hati, menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran, melakukan evaluasi pengajaran dan menindak lanjuti hasil evaluasi. Kinerja guru yang tinggi ini akan banyak memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tingkat kompetensinya.

Namun demikian, kinerja guru juga disangkutpautkan dengan kepemimpinan kepala sekolah, Hal ini tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Dari beberapa penelitian yang berkaitan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, disebutkan bahwa

kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan, pengaruh dan sumbangan terhadap kinerja mengajar guru.

Berdasarkan hasil observasi observasi awal di SMAN 6 Kendari, pada tanggal 19 Desember 2016, menemukan informan yang menyatakan sebagai berikut:

Kepala sekolah telah menjalankan manajemen secara baik disekolah akan tetapi, dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru dalam kinerja mengajarnya belum dapat melaksanakan secara optimal untuk merencanakan program pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran terhadap peserta didik. Selain itu juga ada guru yang sering datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah.<sup>2</sup>

Penuturan kepala sekolah tersebut didukung oleh pernyataan dari informan lain yang menyatakan bahwa:

Berbagai upaya telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, misalnya dengan mempromosikan guru berprestasi sebagai wakil kepala sekolah atau wali kelas, namun masih ada saja beberapa guru yang tidak meningkat kinerjanya.<sup>3</sup>

Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman kepala sekolah dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen dengan baik di dalam sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mempengaruhi partisipasi bawahan untuk melakukan apa yang menjadi

---

<sup>2</sup> Zainuddin Paduai (Wakasek Saprasi) SMA Negeri 6 Kendari, *wawancara*, Senin 19 Desember 2016

<sup>3</sup> Siti Rabia, Guru SMA Negeri 6 Kendari, *wawancara*, Jumat 13 Januari 2017

tanggung jawabnya dengan perasaan puas dan dapat bekerja sesuai dengan konteksnya, yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran besar, menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama, memonitor dan menganalisis prestasi, serta mampu mengembangkan prestasi para pengikutnya, yaitu dengan memberikan pengarahan dan panduan, melatih dan membimbing serta memberikan umpan balik pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMAN 6 Kendari*”.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 6 Kendari
- b. Kinerja Mengajar Guru di SMA Negeri 6 Kendari

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perlu dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 6 Kendari?
- b. Bagaimana kinerja Mengajar guru di SMA Negeri 6 Kendari?
- c. Apakah manajemen kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 6 Kendari?

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja Mengajar guru di SMA Negeri 6 Kendari.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 6 Kendari
- b. Untuk mengetahui Kinerja Mengajar Guru di SMA Negeri 6 Kendari
- c. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja Mengajar guru di SMA Negeri 6 Kendari.

#### **F. Kegunaan penelitian**

- a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya yang berkenaan dengan manajemen kepala sekolah dan kinerja guru.

- b. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja sekolahnya yang ditinjau dari manajemen,
2. Untuk guru dan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja mengajar guru di SMA Negeri 6 Kendari dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari,
3. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan khususnya terkait dengan pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru,
4. Bagi peneliti lain diharapkan juga sebagai bahan bacaan bagi para pembaca agar ilmu yang didapat bisa di jadikan masukan untuk selanjutnya diterapkan.

### **G. Definisi Operasional**

Demi menghindari penafsiran keliru dikalangan pembaca dalam menerjemahkan maksud skripsi ini, maka saya mengungkapkan pengertian judul skripsi sebagai berikut:

1. Manajemen kepala sekolah adalah suatu langkah yang dilakukan oleh seorang atasan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan mengontrol kegiatan guru.
  - a) Perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan yang hendak dicapai dimasa yang akan datang dan strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
  - b) Pengorganisasian merupakan bentuk kerja sama yang melibatkan berbagai personal dalam tata laksana organisasi dan memiliki sistem yang berkaitan dengan penetapan tugas dan wewenang secara formal.
  - c) Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan

anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran lembaga pendidikan dan sasaran anggota-anggota lembaga pendidikan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. d) Pengontrol merupakan kegiatan mengawasi dan memberikan bimbingan agar segala kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan perencanaan serta peraturan dan prosedur.

2. Kinerja mengajar guru adalah bentuk-bentuk aplikasi kerja profesi guru di sekolah. Kinerja mengajar guru yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah berbagai hasil kerja guru yang diukur berdasarkan indikator yang diberlakukan bagi seluruh tenaga pengajar di Indonesia antara lain dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar yang dilakukannya.

Berdasarkan definisi operasional diatas, dapat dirumuskan bahwa judul penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan, implementasi fungsi manajemen kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMA Negeri 6 Kendari.